



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3010 - 3019

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Mirna Anggraini^{1✉}, Suharmono Kasiyun², Pance Mariati³, Sunanto⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: mirnaanggraini011.sd17@student.unusa.ac.id¹, suharmono@unusa.ac.id²,
pance_mariati@unusa.ac.id³, alif30@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian ini dengan adanya permasalahan siswa kelas V yang kesulitan memahami materi pembelajaran karena pembelajaran daring. Tujuan oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui daring pada masa pandemi covid-19 kelas V SD Hang Tuah 8 Surabaya. Metode penelitian data yang dipakai penelitian diperoleh dari observasi, Wawancara dan dokumentasi berjumlah 24 peserta didik. Kemudian data dikumpulkan sehingga menjelaskan temuan dan didapatkan kesimpulan terakhir. Hasil penelitian ini berdasarkan ke tiga jenis yang dilakukan di penelitian ini, terdapat temuan kesimpulan akhir berada pada kategori masih kurang. Simpulan secara umum, penelitian yang dilakukan untuk menganalisis keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tematik melalui daring pada masa pandemi covid-19 kelas V SD Hang Tuah 8 Surabaya membuktikan bahwa ke tiga jenis yang dilakukan dipenelitian ini terdapat temuan kesimpulan akhir berada pada kategori masih kurang.

Kata Kunci: Keberhasilan Peserta Didik, Daring, Pandemi Covid-19.

Abstract

The background of this research is the problem of fifth grade students who have difficulty understanding learning materials due to online learning. Therefore, the purpose of this study was to analyze the success of students in online thematic learning during the Covid-19 pandemic in class V SD Hang Tuah 8 Surabaya. The research method the data used in the study were obtained from observation, interviews and documentation, totaling 24 students. Then the data is collected so as to explain the findings and the final conclusion is obtained. The results of this study are based on the three types carried out in this study, there are findings that the final conclusion is in the category of still lacking. In general, the research conducted to analyze the success of students in online thematic learning during the COVID-19 pandemic class V Hang Tuah 8 Elementary School Surabaya proved that the three types carried out in this study contained findings that the final conclusion was in the still lacking category.

Keywords: Student Success, Online, Covid-19 Pandemic.

Copyright (c) 2021 Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, Pance Mariati, Sunanto

✉ Corresponding author :

Email : mirnaanggraini011.sd17@student.unusa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1223>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu proses belajar mengajar. Pendidikan penting bagi setiap individu. Tanpa adanya pendidikan tersebut maka seorang individu tidak dapat mengetahui sesuatu hal yang baru. Menurut Minanti (dalam Tiara et al., 2020:109) mengatakan bahwa pendidikan pada abad ke 21 ditandai dengan revolusi industri yang ditandai dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada zaman tersebut berkembangnya Teknologi Infomasi dan Komunikasi yang sangat pesat terutama di bidang pendidikan. Media yang sangat menunjang akan mendukung proses belajar mengajar dan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) saat ini harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring tersebut, maka peserta didik wajib ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Masyarakat sudah mengenal luas tentang pembelajaran. Meluasnya pengetahuan masyarakat tentang pembelajaran yaitu pada saat UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah disahkan, dan secara legal telah menyatakan tentang pengertian pembelajaran. tentang pengertian pembelajaran disebutkan dalam Pasal 1 butir nomer 20 yang diartikan merupakan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam satu lingkungan belajar (Winataputra, 2014:1).

Pada saat ini teknologi sangatlah berperan penting dalam kehidupan, tak terkecuali pada saat ini sedang maraknya wabah covid-19 yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa oleh karena itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan sebuah Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yaitu Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu tentang proses pembelajaran dari rumah (Dwi et al., 2020:30). Covid-19 merupakan Salah satu penyakit yang menginfeksi saluran pernafasan menular yang disebabkan oleh virus corona novel SARS-CoV-2, dengan cepat sudah berkembang menjadi pandemi global hanya dalam waktu dua bulan sudah menginfeksi berbagai negara (Bainus & Budi Rahman, 2020:111).

Pandemi covid 19 merupakan virus yang penularannya sangat cepat, penularan tersebut bisa berasal dari udara atau sentuhan. Sehingga pemerintah mengambil langkah *lockdown* untuk meminimalisir terjadinya penularan. Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut (Siahaan, 2020:2). Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO telah memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan kerumunan. Maka dari itu, pembelajaran dengan tatap muka yang membuat berkumpulnya peserta didik diberhentikan sementara sampai wabah berhenti (Sadikin et al., 2020:215).

Akibat dari *lockdown* tersebut maka pemerintah melakukan pembelajaran dari rumah atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring tersebut guru dan peserta didik tetap bertatap muka tapi melalui alat elektronik seperti HP atau laptop. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah dengan cara tatap muka dengan pendidik maka dilakukan secara daring dengan bertatap muka melalui gawai atau hp. Dalam hal ini banyak sekali kendala yang ditemui karena pembelajaran secara daring tersebut. Tidak hanya pendidik saja yang mengeluhkan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran daring ini tetapi orang tua pun juga. Pada permasalahan lain yang biasa ditemui dalam pembelajaran daring yaitu kurang fokusnya peserta didik saat pendidik menjelaskan suatu pembelajaran.

Pembelajaran daring diberlakukan karena adanya *social distancing* yang merupakan kebijakan dari pemerintah. *Social distancing* merupakan salah satu upaya dengan cara berjaga jarak, misalnya seperti menghindari kerumunan dan menghindari kontak fisik (Handarini & Wulandari, 2020:500). Adanya *social*

- 3012 *Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Mirna Anggraini , Suharmono Kasiyun, Pance Mariati, Sunanto*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1223>

distancing tersebut sudah jelas sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka di sekolah telah diliburkan mulai bulan Maret 2020 dan menjadi pembelajaran daring.

Akibat dari pembelajaran daring tersebut pendidik juga tidak dapat melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan peserta didik saat melakukan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran biasanya seharusnya peserta didik mendapatkan perhatian lebih tetapi karena adanya pembelajaran daring tersebut maka jam pembelajaran juga berkurang. Pendidik juga tidak mengetahui seberapa paham seorang peserta didik dalam menangkap suatu pembelajaran yang ada di tematik.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah (Halal, 2020:396). bagi keluarga Indonesia Bersekolah di rumah merupakan kejutan yang besar karena terkadang beberapa wali murid dari peserta bekerja di luar sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, daring merupakan sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan suatu jaringan, terhubung dengan jaringan, perangkat satu dengan perangkat yang lainnya yang saling terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi meskipun dengan jarak jauh (Sastypratiwi & Dwiyani, 2016:51). Beberapa arti kata daring lainnya yang memiliki arti lebih spesifik yaitu (1) Dalam percakapan umum, Jaringan atau network yang mencakup lebih besar dari konteks ini biasanya lebih menitik beratkan kepada internet, sehingga daring lebih pada mengartikan status bahwa ia dapat diakses dengan internet. (2) Dalam telekomunikasi, Kata daring memiliki arti yang lain yang spesifik. Yaitu suatu alat yang diasosiasikan dalam bentuk sistem yang lebih besar. Bisa dikatakan daring apabila berada dalam suatu kontrol langsung dari sistem tersebut. Dengan adanya Internet, informasi dapat didapat dalam berbagai format dari seluruh penjuru dunia dan tentu saja mendapatkan informasi dengan sangat mudah. Dengan adanya Kehadiran dari internet juga tidak terlepas dari pendidikan. Dengan adanya internet tersebut dapat memberi kemudahan dalam dunia pendidikan, hal ini dapat terlihat dari banyaknya situs web yang berbagai macam media pembelajaran yang sangat interaktif dan tentu mudah untuk dipelajari. Dari paparan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa daring merupakan suatu proses interaksi atau komunikasi antara orang satu dengan orang lain secara bersamaan yang terhubung dalam suatu jaringan dengan menghubungkan perangkat satu dengan perangkat yang lainnya sehingga terjadilah komunikasi.

Sedangkan Pembelajaran daring adalah salah satu inovasi yang muncul pada pendidikan yang melibatkan dari unsur teknologi informasi dalam proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2020:166). Menurut pengertian lainnya pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan dengan *online*, dengan aplikasi pembelajaran maupun dengan sosial media. Pembelajaran daring juga diartikan pembelajaran yang tidak dilakukan dengan tatap muka, akan tetapi melalui platform yang telah tersedia (Pratama & Mulyati, 2020:51). Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* yang tidak dapat dilakukan dengan tatap muka langsung yang dilakukan dengan jarak jauh. Kondisi tersebut menuntut agar pendidik untuk menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran yang dilakukan dengan daring atau dalam jaringan (Anugrahana, 2020:284). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya (Dasopang, 2017:334). Dalam pembelajaran tematik akan pendidik dituntut untuk menjadi kreatif agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, sedangkan tema merupakan gagasan atau pokok pikiran. pokok yang menjadi pokok pembicaraan dalam pengertian lain Pembelajaran tematik

merupakan pembelajaran terpadu yang telah menggunakan tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Haji, 2015). Pembelajaran tematik juga diartikan dengan pembelajaran dengan konsep yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang memberi pengalaman pada anak yang bermakna. Dalam model tersebut, melalui tema pendidik akan mampu membangun keterpaduan. Kreatifitas pendidik sangat diperlukan dalam pembelajaran tematik karena dalam pembelajaran tematik sangat memerlukan kreatifitas pendidik dalam mengembangkan tematik tersebut (Hidayah, 2015:35). pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang telah didasarkan dari tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga peserta akan lebih mudah memahami konsep dari pembelajaran, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan (Tri Wahyuni et al., 2016:129).

Menurut (Muklis, 2012:67) Sebagai salah satu model dari proses, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu berpusat pada peserta didik, Memberikan pengalaman langsung, Pemisahan mata pelajaran yang tidak terlalu begitu jelas, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran (Muklis, 2012:68). Sehingga tematik lebih cocok pembelajarannya dilakukan dengan tatap muka. Akan tetapi karena pandemi membuat pembelajaran tidak dapat berlangsung seperti adanya. Jalan satu-satunya yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran membuat hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Secara umum keberhasilan belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah melaksanakan proses pembelajaran. Namun dalam keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar itu dapat berupa nilai atau angka. Menurut Nana Sudjana, keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku yang termasuk dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu peran pembelajaran yang berhasil tidak lepas dari peran seorang pendidik saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan tersebut biasanya dapat dilakukan melalui suatu ujian akhir yang biasa dilaksanakan oleh beberapa sekolah. Tujuan dari pengadaan ujian tersebut tidak lain untuk melihat kemampuan akhir peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan dalam satu semester. Hasil akhir dari suatu ujian tersebut biasanya berupa lembar nilai atau angka. Keberhasilan belajar sendiri merupakan taraf keberhasilan dari seorang peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang nantinya dapat dilihat pemenuhan nilai tersebut sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di setiap sekolah. Sehingga nantinya akan disimpulkan jika seorang peserta didik dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan misal yaitu 75 jika peserta didik mendapatkan angka atau skor sebanyak 75 ataupun lebih maka peserta didik akan dinyatakan berhasil dalam penempuhan selama pembelajaran. Jika peserta didik mendapat nilai kurang dari KKM yaitu kurang dari 75 maka peserta didik dinyatakan kurang berhasil dalam pembelajaran pada tahun ajaran ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu ilustrasi secara sistematis, akurat, mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu sifat, perbuatan, tingkah laku yang diamati atau biasa disebut dengan data deskriptif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas lima SD Hang Tuah 8 Surabaya yang merupakan informan utama dalam penelitian ini. Selain itu wali kelas merupakan subjek yang akan menjadi subjek saat melakukan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Daring Kelas V di SD Hang Tuah 8 Surabaya

Daring merupakan singkatan dari dalam jaringan yang berasal dari kata bahasa Inggris online yang tersusun dari dua suku kata yaitu *on* dan *line*, *on* memiliki arti hidup dan *line* memiliki arti kata saluran (Marti et al., 2016:208). Jadi dapat disimpulkan pengertian dari daring yaitu suatu keadaan dimana sedang menggunakan jaringan, yang terhubung dengan jaringan, menghubungkan perangkat satu dengan perangkat yang lain sehingga dapat saling berinteraksi atau berkomunikasi.

Seperti yang dilakukan saat ini pembelajaran tidak lagi dilaksanakan dengan tatap muka melainkan pembelajaran saat ini dilakukan dengan jarak jauh yang menggunakan bantuan HP, laptop dan lain sebagainya. Seperti yang diketahui saat ini pembelajaran daring dilakukan karena adanya pandemi *covid-19* yang menyebar secara cepat bahkan berbagai belahan dunia juga terdampak akibat virus *covid-19*.

Diketahui saat ini mata pelajaran yang digunakan yaitu berbasis tematik yang artinya pembelajaran yang menggunakan suatu tema dalam mengaitkan beberapa pokok mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, dari pengalaman tersebut peserta didik memperoleh pengalaman baru. Karena berasal dari kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan peserta didik akan lebih mudah mengingat dan memahami (Widyaningrum, 2012:15).

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa (Nafiah, 2017:62). Dalam pembelajaran tematik akan pendidik dituntut untuk menjadi kreatif agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan.

Pembelajaran tematik lebih menitikberatkan pada keaktifan peserta didik. Dimana dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih berperan aktif. Karena dengan keaktifan peserta didik tersebut peserta didik dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung sehingga peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri pengetahuan yang mereka pelajari. Dengan memperoleh pengalaman langsung siswa dapat memahami konsep-konsep mata pelajaran yang sudah mereka pelajari sehingga dapat menghubungkan dengan konsep mata pelajaran yang saling berhubungan. Peserta didik terkadang tidak mengerti mata pelajaran yang diajarkan karena dalam satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya saling berkaitan.

Sehingga dalam pembelajaran daring peserta didik sulit untuk memahami materi yang telah diberikan. Sehingga guru kelas V beranggapan bahwa pembelajaran daring kurang efektif. Karena saat pembelajaran daring peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar, karena tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung maka peserta didik tidak memiliki rasa takut saat bertatap dengan pendidik melalui *zoom meeting*. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran tidak kondusif.

Dari hasil observasi dalam pembelajaran daring kelas V SD Hang Tuah 8 Surabaya peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring tidak semua peserta didik ikut aktif dalam *zoom meeting* hanya terdapat 12 peserta didik yang mengikuti *zoom meeting*. Hanya beberapa mata pelajaran tertentu dan waktu tertentu semua peserta didik ikut turut aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali murid kelas V SD Hang Tuah 8 Surabaya banyak yang berpendapat bahwasannya pembelajaran lebih baik dilakukan dengan tatap muka tetapi disisi lain wali murid juga mengatakan untuk kondisi seperti ini pembelajaran daring memang bagus dilakukan untuk menekan penyebaran virus *covid-19*. Akan tetapi pembelajaran daring membuat peserta didik kurang memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik akan cenderung bertanya kepada wali murid. Wali murid juga mengatakan dalam pembelajaran daring ini para wali murid kesusahan dengan pertanyaan yang diajukan peserta didik, dikarenakan wali murid yang tidak sepenuhnya memahami materi pembelajaran terutama materi pembelajaran yang terdapat rumus-rumus.

Kendala Pembelajaran Daring Kelas V SD Hang Tuah 8 Surabaya

Banyak sekali kendala yang dijumpai pada saat pembelajaran daring kelas V di SD Hang Tuah 8 Surabaya, seperti yang telah dikatakan oleh kepala sekolah SD Hang Tuah 8 Surabaya, pada saat awal pembelajaran daring banyak sekali permasalahan yang dijumpai karena tidak ada kesiapan untuk menghadapi kondisi seperti ini. Beberapa kendala yang terjadi saat pembelajaran daring yaitu (1) Kendala jaringan internet (2) kurang fahamnya materi pembelajaran (3) HP yang kurang memadai (4) Proses belajar mengajar yang kurang kondusif dan efektif.

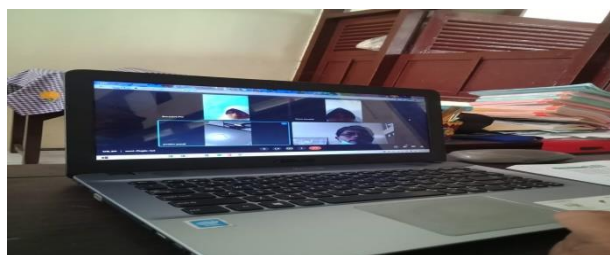
Seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah dalam pembelajaran daring sekolah sudah memfasilitasi dengan bagus internet untuk kebutuhan proses belajar mengajar akan tetapi ada saja peserta didik yang mengalami kendala sinyal sehingga mengakibatkan terganggunya proses belajar mengajar. Karena kendala sinyal tersebut berakibat suara pendidik saat menjelaskan materi pembelajaran tidak terdengar dengan jelas, sehingga materi pembelajaran yang masuk kedalam pikiran tidak sepenuhnya masuk dengan baik.

Guru kelas V mengatakan peserta didik kurang dapat memahami materi pembelajaran dikarenakan pendidik tidak secara langsung menjelaskan materi yang diajarkan. Saat melakukan wawancara guru kelas V mengatakan bahwasannya jika diakhir pembelajaran pendidik menanyakan sudah faham atau belum maka peserta didik selalu menjawab sudah faham, tetapi pada saat evaluasi pembelajaran peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Akan tetapi disisi lain meskipun peserta didik yang tidak memahami materi pembelajaran hampir 96% anak mendapat nilai diatas 85 dikarenakan seperti yang diperoleh dari hasil wawancara wali murid bahwa peserta didik cenderung untuk malas mengerjakan dan malas belajar tugas maupun soal yang diberikan pendidik biasanya dikerjakan oleh wali murid.

Banyak dari peserta didik yang tidak memiliki HP sendiri, sehingga membuat peserta didik tidak bisa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Karna permasalahan tersebut seperti observasi yang telah dilakukan peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar hanya terhitung 12 anak dari jumlah keseluruhan yaitu 24 anak. Hanya 50% kehadiran peserta didik yang mengikuti *zoom meeting*. Dari wawancara yang dilakukan kepada wali murid jika peserta didik memiliki HP sendiri maka jika dirumah peserta didik akan sibuk bermain HP sehingga membuat peserta didik malas untuk belajar. Sehingga wali murid perlu mendampingi peserta didik saat memegang HP.

Saat pembelajaran daring ini banyak sekali permasalahan yang dijumpai. Tak terkecuali permasalahan di bidang pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan menggunakan media berupa HP, laptop dan lainnya membuat peserta didik dengan pendidik tidak dapat berinteraksi secara langsung. Yang berakibat pendidik tidak dapat mengontrol sepenuhnya pembelajaran maupun peserta didik saat proses belajar mengajar. Sehingga menyebabkan proses belajar mengajar yang kurang kondusif dan efektif.

Proses belajar mengajar tidak kondusif dikarenakan peserta didik yang ikut turut serta dalam pembelajaran melalui *zoom meeting* tidak sepenuhnya mengikuti hanya ada sekitar 50% peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan proses belajar mengajar yang kurang efektif dikarenakan pendidik tidak melihat mana peserta didik yang kurang faham seperti wawancara yang diperoleh bahwa peserta didik selalu menjawab paham saat disuruh untuk bertanya.



Gambar 1: Proses Belajar Mengajar Pembelajaran Daring

Tolak Ukur Keberhasilan Peserta Didik Kelas V SD Hang Tuah 8 Surabaya Selama Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring saat ini pendidik tidak bisa leluasa dalam melihat perkembangan belajar peserta didik. Pendidik hanya bisa melihat melalui *zoom meeting* yang biasanya akan dilakukan 2 sampai 3 kali dalam sehari. Penilaian yang dilakukan hanya dilakukan pada saat pemberian tugas harian, PTS, dan PAS seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru kelas bahwasannya penilaian diberikan apa adanya dari hasil peserta didik. Dari wawancara yang dilakukan dan data nilai dari peserta didik tahun ajaran 2019-2020 dan tahun ajaran 2020-2021 terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik saat pembelajaran luring dengan pembelajaran daring. Guru kelas memaparkan bahwasannya saat pembelajaran tatap muka peserta didik jauh lebih paham meskipun nilai yang diperoleh kurang dari 85. Tetapi disini lain guru kelas mengutarakan dengan adanya pembelajaran daring peserta didik tidak memahami mata pelajaran yang telah disampaikan, terlihat saat pendidik memberikan pertanyaan pada akhir proses pembelajaran. Akan tetapi peserta didik malah kebingungan saat menjawab.

Berikut merupakan beberapa contoh tabel perbandingan hasil belajar peserta didik kelas V sebelum pandemi covid-19 (tahun ajaran 2019-2020) dan hasil belajar peserta didik kelas V saat pandemi covid-19 (tahun ajaran 2020-2021) :

Tabel 1. Tabel Perbandingan Nilai Tematik Matematika dan Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran			
Matematika		Bahasa Indonesia	
Tahun Ajaran 2019-2020	Tahun Ajaran 2020-2021	Tahun Ajaran 2019-2020	Tahun Ajaran 2020-2021
Nilai 85 keatas	Nilai 85 keatas	Nilai 85 keatas	Nilai 85 keatas
PTS : 0 anak (0%)	PTS : 16 anak (67%)	PTS : 12 anak (63%)	PTS : 15 anak (63%)
PAS : 7 anak (37%)	PAS : 17 anak (71%)	PAS : 2 anak (11%)	PAS : 16 anak (67%)
RAPOT : 6 anak (32%)	RAPOT : 16 anak (67%)	RAPOT : 10 anak (53%)	RAPOT : 17 anak (71%)

Tabel diatas merupakan tabel perbandingan nilai peserta didik sebelum pembelajaran daring dan setelah dilakukannya pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas V bahwasannya nilai peserta didik lebih meningkat saat pembelajaran daring. Meskipun nilai yang didapat mencapai 75 (memenuhi KKM) akan tetapi nilai peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini lebih banyak diatas 85. Dalam tabel diatas disebutkan nilai matematika pada tahun ajaran 2019-2020 nilai peserta didik pada PTS 0% mendapat nilai 85 tetapi pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 67% anak mendapatkan nilai diatas 85. Sedangkan saat PAS pada tahun ajaran 2019-2020 hanya terdapat 37% anak yang mendapat nilai diatas 85 sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 71 % anak mendapat nilai lebih dari 85. Pada nilai rapot pada tahun ajaran 2019-2020 terdapat 32% anak yang mendapat nilai lebih dari 85 sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 67% anak mendapat nilai diatas 85.

Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada nilai PTS yang didapat pada tahun ajaran 2019-2020 dan tahun ajaran 2020-2021 nilai yang didapat 85 keatas seimbang yaitu mendapatkan 63%. Sedangkan pada PAS pada tahun ajaran 2019-2020 justru malah menurun yaitu hanya 11% anak yang mendapat nilai 85 keatas sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 nilai anak yang mendapatkan 85 keatas mendapat peningkatan 4% yaitu menjadi 67%. Sedangkan nilai rapot pada tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 53% anak mendapatkan nilai diatas 85 sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 71% anak mendapat nilai diatas 85.

Sehingga dari tabel perbandingan nilai Matematika dengan Bahasa Indonesia mendapat kesimpulan yang berdasarkan wawancara dari guru kelas V bahwasannya nilai peserta didik meningkat saat pembelajaran

daring sedangkan pada saat pembelajaran luring nilai peserta didik banyak yang mendapat dibawah KKM seperti matematika.

Tabel 2. Tabel Perbandingan Nilai Tematik IPS dan PPKN

Mata Pelajaran			
IPS		PPKN	
Tahun Ajaran 2019-2020	Tahun Ajaran 2020-2021	Tahun Ajaran 2019-2020	Tahun Ajaran 2020-2021
Nilai 85 keatas	Nilai 85 keatas	Nilai 85 keatas	Nilai 85 keatas
PTS : 10 anak (53%)	PTS : 21 anak (88%)	PTS : 12 anak (63%)	PTS : 24 anak (100%)
PAS : 7 anak (37%)	PAS : 23 anak (96%)	PAS : 13 anak (68%)	PAS : 23 anak (96%)
RAPOT : 8 anak (42%)	RAPOT : 22 anak (92%)	RAPOT : 13 anak (68%)	RAPOT : 24 anak (100%)

Sedangkan tabel diatas merupakan tabel perbandingan nilai pada mata pelajaran IPS dan PPKN. Dari tabel diatas juga didapat kan kesimpulan pada pembelajaran daring yaitu tahun ajaran 2020-2021 nilai peserta didik yang mendapat 85 jauh lebih banyak dari pada nilai yang didapat peserta didik pada tahun ajaran 2019-2020. Pada nilai IPS pada saat PTS peserta didik pada tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 53% anak yang mendapat nilai diatas 85 sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 88% peserta didik yang mendapat nilai diatas 85. Pada saat PAS pada tahun ajaran 2019-2020 peserta didik yang mendapat nilai diatas 85 justru malah menurun menjadi 37% anak sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 nilai peserta didik yang diatas 85 menjadi meningkat yaitu sebanyak 96%. Nilai raport pada tahun ajaran 2019-2020 anak yang mendapat nilai diatas 85 yaitu terdapat 42% anak sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 peserta didik yang mendapat nilai diatas 85 yaitu 92%.

Sedangkan pada mata pelajaran IPS Peserta didik yang mendapat nilai diatas 85 pada saat PTS pada tahun ajaran 2019-2020 yaitu terdapat 63% anak sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 anak yang mendapat nilai diatas 85 yaitu 100% (seluruh peserta didik). Pada saat PAS pada tahun ajaran 2019-2020 peserta didik yang mendapat nilai diatas 85 yaitu terdapat 68% anak sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 sebanyak 96%. Nilai raport pada tahun ajaran 2019-2020 sebanyak 68% anak mendapat nilai diatas 85 sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 peserta didik yang mendapat nilai diatas 85 yaitu 100% (seluruh peserta didik).

Sehingga dari penjelasan tabel diatas disimpulkan bahwasannya perbandingan antara nilai pada tahun ajaran 2019-2020 dengan nilai pada tahun ajaran 2020-2021 nilai pada saat pembelajaran yaitu tahun ajaran 2020-2021 peserta didik mendapat peningkatan nilai peserta didik yang mendapat nilai diatas 85 lebih banyak dari pada saat pembelajaran luring.

Tabel 2. Tabel Perbandingan Nilai Tematik SBDP

Mata Pelajaran	
SBDP	
Tahun Ajaran 2019-2020	Tahun Ajaran 2020-2021
Nilai 85 keatas	Nilai 85 keatas
PTS : 13 anak (68%)	PTS : 19 anak (79%)
PAS : 14 anak (74%)	PAS : 20 anak (83%)
RAPOT : 11 anak (58%)	RAPOT : 20 anak (83%)

- 3018 *Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Mirna Anggraini, Suharmono Kasiyun, Pance Mariati, Sunanto*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1223>

Pada tabel perbandingan nilai SBDP pada tahun ajaran 2019-2020 dan 2020-2021 nilai peserta didik jauh lebih banyak meningkat pada pembelajaran daring yaitu pada tahun ajaran 2020-2021. Pada tabel diatas pada tahun ajaran 2019-2020 pada PTS terdapat 68% anak yang mendapat nilai diatas 85 sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 terdapat 79% anak yang mendapat nilai diatas 85. Nilai PAS pada tahun ajaran 2019-2020 yaitu terdapat 74% anak yang mendapat nilai diatas 85 sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 terdapat 83% anak yang mendapat nilai diatas 85. Pada nilai raport peserta didik yang mendapat nilai diatas 85 pada tahun ajaran 2019-2020 menjadi menurun yaitu menjadi 58% sedangkan pada tahun ajaran 2020-2021 peningkatan nilai peserta didik tetap sama pada saat PAS yaitu terdapat 83%.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring di SD Hang Tuah 8 Surabaya kurang berhasil karena peserta didik dan pendidik tidak dapat berinteraksi secara langsung. Pembelajaran daring juga membuat proses belajar menjadi kurang kondusif dikarenakan peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar hanya sekitar 50% saja. Pembelajaran daring mengakibatkan beberapa permasalahan di SD Hang Tuah 8 Surabaya yaitu seperti terkendalanya jaringan internet, HP yang kurang memadai, kurang fahamnya materi pembelajaran. Dalam hasil belajar di SD Hang Tuah 8 Surabaya terdapat perbedaan yang timbul karena pembelajaran daring. Hasil belajar peserta didik menjadi meningkat sampai dengan 96% peserta didik yang mendapat nilai diatas 85 ditahun ajaran 2020-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10, 282–289.
- Bainus, A., & Budi Rahman, J. (2020). Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. *Journal Of International Studies*, 4(2), 111–123. <https://doi.org/10.24198/Intermestic.V4n2.1>
- Dasopang, D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Belajar Dan Pembelajaran*, 03(2), 333–352.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 28–37.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Zultrianti, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Haji, S. (2015). Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di Sd/Mi. *Jurnal Pendidikan*, 3(6), 56–69.
- Halal, R. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia : *Sosial Dan Budaya*, 7(5), 395–402. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 496–503.
- Hidayah, N. (2015). *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*. 2, 34–49.
- Marti, N. W., Yota, K., Aryanto, E., & Setemen, K. (2016). Sistem Pembimbingan Dalam Jaringan (Daring) Proses Penyusunan Skripsi Dan Tugas Akhir Mahasiswa. *Seminar Nasional Aptikom*, 28–29.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, IV(20), 63–76.
- Nafiah. (2017). *Manajemen Pembelajaran Tematik Integratif Sesuai Kurikulum 2013 Pada Kelas 4 Sd Khadijah Surabaya*. 02(01), 60–73.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19.

- 3019 *Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Mirna Anggraini , Suharmono Kasiyun, Pance Mariati, Sunanto*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1223>
- Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/Gpi.V1i2.9405>
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., Indah, M., Jaluko, K., Kode, K. M., & Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic)*. 6(1), 214–224.
- Sastypratiwi, H., & Dwiyani, A. (2016). Perancangan Aplikasi Daring Bimbingan Tugas Akhir. *Jurnal Edukasi Dan Informatika*, 2(1), 50–53.
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. 1(1), 1–3.
- Tiara, S., Hamdani, L., & Sutistnaswati, A. (2020). *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar*. 7(2), 109–120.
- Tri Wahyuni, H., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. *Edcomtech*, 1, 129–136.
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD. *Model Pembelajaran*, 10.
- Winataputra, P. U. S. (2014). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 1–46.